

FAKULTAS ILMU SOSIAL & EKONOMI									
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA									
NO.	1	0	1	0	4	0	0	6	0
REK.									

PERPUSTAKAAN
FISE UNY
06.10:044
Ari
3140

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PUDARNYA TRADISI SAMBATAN
DALAM MASYARAKAT DUSUN GAMPLONG IV, SUMBERRAHAYU,
MOYUDAN, SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna memperoleh gelar
Sarjana pendidikan



Oleh:
Arianto Wibowo
06413244044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2010**

M I L I K
PERPUSTAKAAN FISE
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul:

Faktor-faktor Penyebab Pudarnya Tradisi Sambatan Dalam Masyarakat
Dusun Gamplong IV, Sumberrahayu, Moyudan, Sleman

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal:

22 Juli 2010

Untuk Dipertahankan di Depan Panitia Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Pembimbing I



Puji Lestari, M. Hum

NIP. 19560819 198503 2 001

Pembimbing II



V. Indah Sri Pinasti, M.Si

NIP. 19590106 198702 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Arianto Wibowo

NIM : 06413244044

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ekonomi

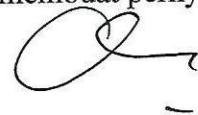
Judul : Faktor-faktor Penyebab Pudarnya Tradisi Sambatan Dalam Masyarakat Dusun Gamplong IV, Sumberrahayu, Moyudan, Sleman

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti pernyataan saya tidak benar, sepenuhnya jadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 19 Juli 2010

Yang membuat pernyataan,



Arianto Wibowo

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PUDARNYA TRADISI SAMBATAN DALAM MASYARAKAT DUSUN GAMPLONG IV, SUMBERRAHAYU, MOYUDAN, SLEMAN

Oleh:
Arianto Wibowo
06413244044

ABSTRAK

Tradisi sambatan merupakan kegiatan gotong royong yang pelaksanaannya tidak seperti gotong royong pada umumnya, kegiatan sambatan atau yang sering disebut *sambat sinambat* (minta tolong) hanya melibatkan tetangga yang dekat atau masyarakat sekitarnya, tanpa mengharapkan imbalan karena pada dasarnya sambatan adalah kegiatan yang sifatnya sukarela. Akan tetapi sekarang ini, keberadaannya kian hari kian tergeser, tidak sesuai lagi dengan makna sambatan yang bersifat sukarela tanpa mengharap imbalan. Sehingga peneliti tertarik meneliti tentang penyebab pudarnya tradisi sambatan. Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) mengetahui bagaimana eksistensi tradisi sambatan di dusun Gamplong IV, (2) mengetahui apa yang menjadi faktor-faktor penyebab pudarnya tradisi sambatan di dusun Gamplong IV, Sumberrahayu, Moyudan, Sleman.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan sampel informan penelitian usia diatas 30 tahun. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan tepat sasaran. Data yang diperoleh dianalisis dan menggunakan uji validitas salah satunya dengan cara ketekunan pengamatan dan triangulasi. Dalam menganalisis data penelitian ini dengan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman melalui 4 tahapan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa faktor-faktor penyebab pudarnya tradisi sambatan dalam masyarakat dusun Gamplong IV, meliputi 2 faktor yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: (1) semangat kebersamaan dalam sambatan atau gotong royong yang sudah melemah karena kurangnya kepekaan dan kepedulian terhadap sesama, (2) kesibukan bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup, bahkan ada yang bekerja sampai lembur, sehingga tidak sempat lagi berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, (3) rasa individual tanpa mau tahu keadaan lingkungan sekitar, (4) kurangnya kesadaran masyarakat dusun Gamplong IV terhadap keberadaan dan keberlangsungan tradisi sambatan. Kemudian Faktor eksternal meliputi: (1) pengaruh pola konsumtif dan *life style*, (2) pengaruh modernisasi peralatan pertukangan dan pertanian, (3) Beralihnya sistem sambatan ke arah komersialitas. Eksistensi keberadaan tradisi sambatan masih ada, hanya berganti ke sistem yang baru yaitu sistem bayaran, dikatakan mulai memudar hanya bergeser makna yang semula bersifat sukarela, kini mengedepankan komersialitas.

Kata Kunci: faktor penyebab, pudar, tradisi sambatan, masyarakat